

BAB VI

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini peneliti ingin menjelaskan informasi yang diperoleh dari temuannya di sekolah. Mengenai data dan temuan penelitian yang dipaparkan peneliti merupakan hasil dari observasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Profil Lembaga PAUD Asy-Syuhada Pamekasan

Paud Asy-Syuhada merupakan salah satu dari sekian banyak PAUD swasta yang ada di Kabupaten Pamekasan. Paud Asy-Syuhada berdiri sejak tahun 2015. Lokasi berada di pusat kota, arah barat monumen "Arek Lancor". Lokasi yang strategis, membuat Paud Asy-Syuhada mudah dikenal dan dijangkau dengan berbagai alat transportasi. Tepatnya di Jl. Masegit No.23 Kelurahan Gladak Anyar, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan.

Lembaga Paud Asy-Syuhada saat ini berada di bawah kepemimpinan Ustadzah Syarifah Badiah, M.Pd. Saat ini Paud Asy-syuhada memiliki santri 37 yang terbagi dalam 2 rombel

Rombel Al-Mina = 18 Santri

Rombel Al-Muna = 19 Santri

Kelancaran proses kegiatan bagi seluruh santri juga telah disediakan beberapa sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan di lingkungan sekolah dapat disajikan pada tabel 4.1 berikut ini

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Ruang Kelas	1
Ruang Guru	1
Ruang UKS	1
Kamar Mandi	2
Kantin	1
Ac	1
Tv	1
Laptop	1
Printer	1
Sound+Mic	1
APE dalam dan Luar	
Post Satpam	1

Tabel 4.1 di atas menunjukkan daftar sarana dan prasarana yang tersedia di Paud Asy-Syuhada Pamekasan. Sarana dan prasarana tersebut meliputi ruang kelas sebanyak satu ruang, satu ruang guru, satu ruang UKS, dua kamar mandi, satu kantin, serta perlengkapan seperti AC, TV, laptop, printer, dan sound system dengan mikrofon. Selain itu, terdapat juga pos satpam yang berfungsi sebagai pengamanan di area sekolah. Tabel ini memberikan gambaran tentang fasilitas yang tersedia untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar dan aktivitas lainnya di lingkungan sekolah.

2. Identitas Lembaga

Nama Sekolah. : Paud Asy-Syuhada

Status Paud : Paud Swasta

NPSN. : 69925620

Ijin Operasional. : 841/6288/432.302/2015

Status Akreditasi. : B

No sertifikat. : PAUD-SPS/52600/0048/10/2019

Alamat Lembaga : Jl. Mesigit No. 23 Kelurahan Gladak Anyar
Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

Nama Yayasan : Yayasan Takmir Masjid Agung Asy- Syuhada
Pamekasan

Alamat Yayasan. : Jl. Mesigit No. 23 Kelurahan Gladak Anyar
Kabupaten Pamekasan

Telepon. : 082331778000

Email : paudasysyuhada@gmail.com

Nama Kepala PAUD : Syarifah Badiah, M.Pd.

Jumlah Tenaga Pendidik : 5 Orang

Hari Pelaksanaan : Masuk pagi (6 hari)

Tahun Berdiri : Pamekasan, 27 Juli 2015

Tahun Akreditasi. : 2019

Tahun Berakhir. : 2024

3. Visi dan Misi TK Pertiwi Kab. Pamekasan

a. Visi

Terwujud nya Generasi Qur'ani Yang Sehat, Cerdas, dan Berakhlaq Mulia

b. Misi

- 1) Mengajarkan Ilmu Baca Tulis Al-qur'an guna membentuk santri menjadi generasi qur'ani
- 2) Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan dan menyehatkan
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga santri dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki
- 4) Menanamkan pesan-pesan Al-qur'an sebagai pola pembentukan karakter santri yang berbudi pekerti dan berakhlaq mulia.

4. Dasar Pemikiran

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan anak.
- b. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2002 tentang Perlindungan anak
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- g. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 26 tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Nasional

- h. Rencana Strategi (Renstra) Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010-2014

5. Tujuan

Secara Umum maksud dan tujuan didirikannya Kelompok Bermain (KB) Asy-Syuhada ini adalah sebagai upaya ikut berperan serta dalam penanaman awal tentang ilmu kepada anak didik khususnya bidang agama.

Sedangkan tujuan didirikannya Kelompok Bermain (KB) Asy-Syuhada bertujuan;

- a. Menumbuh kembangkan potensi santri yang unggul dalam baca tulis Al-qur'an.
- b. Membantu mengembangkan potensi santri kearah pembentukan sikap yang islami
- c. Meletakkan dasar-dasar keimanan santri dalam membentuk kepribadian yang menyesuaikan diri dengan lingkungan.

6. Sasaran dan Target

Sasaran Kelompok Bermain (KB) Asy- syuhada adalah anak usia 4-5 tahun yang ada di kelurahan Gladak Anyar pada khususnya anak-anak kelompok bermain dan di sekitar Masjid Agung Pamekasan pada umum nya.

7. Uraian Tugas Personalia Lembaga

- a. Ketua yayasan yang bertanggung jawab dalam :
 - 1) Pengembangan pendidikan di Paud Asy-Syuhada
 - 2) Bekerja sama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber belajar dan sumber dana
- b. Kepala Paud Asy-Syuhada bertanggung jawab dalam :

- 1) Pengembangan program PAUD Asy-Syuhada
- 2) Mengkoordinasikan guru-guru Paud Asy-Syuhada
- 3) Mengelola administratif Paud Asy-Syuhada
- 4) Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru Paud Asy-Syuhada

Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran di Paud Asy-Syuhada

c. Guru bertanggung jawab dalam:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran
- 2) Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya
- 3) Mencatat pertumbuhan dan perkembangan anak
- 4) Menyusun pelaporan perkembangan anak
- 5) Melakukan kerjasama dengan orang tua dalam program parenting

d. Tenaga administrasi bertanggung jawab dalam

- 1) Memberikan pelayanan administratif kepada guru, orang tua, dan peserta didik
- 2) Memperlancar administrasi penerimaan peserta didik
- 3) Mengelola sarana dan prasarana Paud Asy-Syuhada
- 4) Mengelola keuangan

Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian secara spesifik terkait penanaman nilai nasionalisme pada anak usia dini melalui kegiatan membatik di Paud Asy-Syuhada. Dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Peneliti kemudian akan memaparkan hasilnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian skripsi sebagai berikut:

1. Penanaman Nasionalisme Pada Kegiatan Membuat Pada Anak Usia 4-5 tahun di Paud Asy-Syuhada

Menanamkan nilai nasionalisme pada anak usia dini melalui kegiatan membuat merupakan upaya untuk menstimulasi perkembangan pada anak dalam aspek kognitif anak usia 4-5 tahun. Paud Asy-Syuhada telah melakukan kegiatan membuat ini sejak tahun 2023 dilaksanakan pada hari-hari besar seperti hari kartini, hari kebangkitan nasional, hari pancasila, dan lain-lain dengan menggunakan alat dan bahan sederhana yang mudah didapatkan di sekitar lingkungan.

Hari Jum'at 21 April 2023 pukul 08.00, peneliti meminta izin kepada wakil kepala sekolah, dan segenap pendidik kelompok Al-Muna di Paud Asy-Syuhada Pamekasan untuk melakukan observasi mengenai kegiatan membuat menggunakan teknik celup ikat di Paud Asy-Syuhada Pamekasan. Peneliti juga meminta izin untuk melakukan wawancara terhadap pihak yang terkait.

Hasil wawancara pada hari Jum'at tanggal 21 April 2023 sebagai berikut:

"Dalam menyampaikan materi pada anak usia dini, terlebih pada anak usia 4-5 tahun hal yang harus dilakukan pertamakali yaitu pengkondisian anak sehingga dapat mengalihkan perhatian anak, ini dapat membuat anak lebih mendengarkan apa yang kami sampaikan, jika perhatian anak sudah terfokus pada kami, mulailah kami memberikan pertanyaan sederhana seperti alat dan bahan dalam membuat yang anak ketahui, selanjutnya kegiatan membuat dimulai setelah kami melakukan demonstrasi

bagaimana cara membuat batik celup dengan alat dan bahan sederhana" ¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh mengenai kegiatan yang diterapkan pada anak yaitu diawali dari kegiatan pembuka sampai kegiatan penutup akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

a) Kegiatan pembuka

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti temui di Paud Asy-Syuhada Pamekasan kelompok Al-Muna pada kegiatan pembukaan ini pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam "menyanyikan lagu assalamu'alaykum salam selamat dan sejahtera saling mendo'akan diantara kita jawablah wa'alaykumsalam", lalu dilanjutkan dengan absen "menyanyikan lagu dengan menyebut nama anak yang hadir dalam pembelajaran".

Kegiatan selanjutnya membaca syahadat "Asyhadu an laa ilaaha illallaahu waasyhadu anna Muhammadar rasuulullah. Artinya Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Lalu dilanjutkan membaca Al-Fatihah, surah-surah pendek dimulai dari surah Ad-dhuha sampai An-Nas", membaca do'a sehari-hari, serta membaca hadits-hadits².

¹ Wawancara langsung dengan Ustadzah Naura, selaku pendidik kelompok Al-Muna

² Observasi pada tanggal 21 April 2023

a) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pembuka selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan inti menggunakan alat dan bahan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran mengenai batik celup ikat. Pada kegiatan inti ini guru terlebih dahulu menjelaskan pengertian membatik, menjelaskan bahwa batik adalah keunikan yang ada dalam negara kita, menjelaskan alat dan bahan apa saja yang diperlukan, kemudian mendemonstrasikan bagaimana membuat batik celup ikat dengan benar, kemudian guru memberikan pertanyaan sederhana mengenai alat dan bahan dalam membatik, bercakap-cakap tentang batik (warna, dan gambar).³

Setelah proses tanya jawab selesai maka guru menjelaskan tahapan dalam melaksanakan kegiatan membatik, ketika anak sudah memahaminya maka anak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan yang telah disediakan, guru menyediakan kain yang di ikat dengan kelereng juga kain yang hanya dilipat dan diikat dengan karet, guru menyiapkan 4 warna kain (Hitam, biru tua, cokelat dan merah), kemudian guru memanggil 4 anak pertama dan mengarahkan anak-anak untuk duduk sesuai urutan dan tempatnya, dan mulai mencoba kegiatan tersebut. Kegiatan ini anak sangat menikmati setiap

³ Observasi pada tanggal 21 April 2023

proses nya, hal ini sependapat dengan hasil wawancara sebagai berikut:

"Kegiatan ini membuat rasa ingin tahu anak mengingat, anak juga dapat meningkatkan kreatifitas nya, seperti yang dilihat saat ini anak antusias dan sangat bersemangat karena merasa dirinya sedang bermain, nyatanya mereka sedang diasah dalam aspek kognitif, motorik halus nya, dan dilatih untuk berkreasi".⁴

Peneliti melihat bahwa anak senang dan sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan membuat dilihat dari cara anak memperhatikan guru ketika menjelaskan dan dilihat ketika anak membuat batik celup dengan kreatifitas anak itu sendiri. Kegiatan membuat batik celup ini dapat mengasah perkembangan kognitif anak, serta anak dapat mengetahui alat dan bahan apa saja yang diperlukan dalam membuat batik celup ikat, serta tahapan yang benar dalam membuat batik celup ikat. Setelah 4 anak selesai guru akan memanggil 4 anak selanjut nya untuk melakukan kegiatan membuat batik celup ikat, begitupun seterusnya sampai selesai.⁵

b) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan selesai, anak-anak kembali duduk melingkar untuk istirahat (makan). Setelah semua anak-anak membentuk lingkaran, guru menginstruksikan untuk mencuci tangan sebelum makan demi menjaga kebersihan dan kesehatan, setelah anak selesai mencuci tangan, guru mengajak

⁴ Wawancara langsung dengan Ustadzah Naura selaku pendidik kelompok Al-Muna

⁵ Observasi pada tanggal 21 April 2023

anak untuk kembali duduk melingkar, menyiapkan makanan dan minuman kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum makan bersama-sama, guru meminta anak agar tidak boleh makan sambil berdiri ataupun berjalan, serta tidak boleh berbicara, kegiatan ini dapat membuat anak memahami bagaimana adab makan dan minum.

Jika anak sudah selesai makan, guru mengonstruksikan anak untuk membersihkan makanan diatas mejanya dan meminta anak untuk memasukkan kotak bekal ke dalam tas kembali. Setelah itu guru mengajak anak untuk membaca do'a setelah makan bersama-sama, dan dilanjutkan dengan bersiap-siap untuk pulang dengan membaca do'a keluar rumah dan salam penutup paud Asy-Syuhada. Kemudian guru menutup dengan menanyakan kepada anak senang atau tidak dalam melaksanakan kegiatan hari ini dan guru menanyakan kembali mengenai kegiatan membuat batik celup ikat kegiatan hari ini, selanjutnya guru memberitahu kegiatan untuk hari esok. Hal ini membuat anak akan tertarik dan bersemangat untuk hadir di kegiatan esok di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti paparkan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa guru menerapkan pembelajaran dengan melakukan pengkondisian anak, dilanjutkan dengan memberikan contoh terlebih dahulu. Kemudian guru memberikan instruksi kepada anak untuk

melakukan kegiatan tersebut, setelah semua anak sudah memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Guru meminta anak untuk melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan apa yang anak simak ketika guru menjelaskan⁶.

Dalam konteks pembelajaran membatik di Paud Asy-Syuhada, guru berhasil menanamkan nilai nasionalisme melalui berbagai aspek kegiatan. Pertama-tama, guru memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya melestarikan budaya lokal, khususnya batik, sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas bangsa. Anak-anak diajak untuk menghargai keunikan batik sebagai warisan budaya Indonesia. Selanjutnya, melalui kegiatan praktik membuat batik, anak-anak tidak hanya menjadi penikmat, tetapi juga pencipta karya seni lokal, anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka sendiri dalam memilih motif dan warna batik, menciptakan karya yang menjadi bagian dari warisan budaya lokal. Proses ini, menimbulkan kesadaran akan warisan budaya Indonesia semakin mengakar pada diri anak-anak.

Tidak hanya itu, kegiatan kolaboratif ini membentuk sikap kerjasama dan solidaritas antar anak. Anak-anak belajar untuk bekerja sama, saling mendukung, dan berbagi ide dalam menciptakan karya seni batik. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas, yang merupakan nilai penting

⁶ Observasi pada tanggal 21 April 2023

dalam membangun kesadaran nasionalisme yang inklusif, dengan fokus pada pengembangan kreativitas, penghargaan terhadap budaya lokal, dan kerjasama, guru berhasil membimbing anak-anak menuju pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai nasionalisme. Hasilnya, anak-anak tidak hanya belajar membuat batik, tetapi juga memperoleh kesadaran dan kebanggaan akan warisan budaya Indonesia yang kaya.

2. Dampak kegiatan membatik terhadap kesadaran nasionalisme anak di Paud Asy-Syuhada?

Peneliti akan memaparkan bagaimana dampak kegiatan membatik terhadap kesadaran nasionalisme anak di Paud Asy-Syuhada Pamekasan. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yakni bagaimana nilai nasionalisme dalam kegiatan membatik di Paud Asy-Syuhada Pamekasan.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Tatik selaku wakil kepala sekolah menemukan informasi sebagai berikut.

"Menurut saya dalam kegiatan membatik ini berdampak baik pada anak seperti mengajak anak untuk mencintai produk dalam negeri, mengasah kemampuan dan kreatifitas anak, dalam membatik anak dapat memberanikan diri untuk menciptakan hasil karya, dalam kegiatan membatik ini anak juga dilatih kesabarannya seperti menunggu namanya dipanggil untuk melakukan kegiatan membatik, menunggu kain batik celup nya kering, selain itu anak dapat mengembangkan aspek kognitifnya untuk mengetahui warna, bentuk, alat dan bahan dalam

membatik, tahapan membatik, anak juga dapat tertarik dengan keunikan yang ada di Indonesia khususnya di Madura".⁷

Pernyataan Ustadzah Tatik sesuai dengan yang peneliti amati bahwa anak mulai timbul rasa ingin tahu tentang batik di Indonesia, muncul pertanyaan pada anak tentang batik seperti "batik itu dari Indonesia ya Ustadzah?" Juga kalimat yang diucapkan dengan menyesuaikan apa yang dilihat saat membatik dengan apa yang sudah anak alami seperti "Aku pernah lihat batik yang ditulis", selain itu muncul minat terhadap hasil karyanya sendiri yaitu batik dengan menanyakan apa batik yang telah dibuat bisa dibawa pulang atau tidak dengan bertanya "Ustadzah ini nanti dibawa pulang ya Ustadzah?". Dalam kegiatan membatik peneliti juga melihat anak-anak menunggu namanya dipanggil dengan tertib dan patuh⁸.

Pernyataan Ustadzah Tatik diperkuat dengan pernyataan Ustadzah Yuli yang mengatakan:

"Kegiatan membatik ini sebenarnya hanya sebagai stimulasi karena anak usia 4-5 tahun masih belum bisa memahami arti nasionalisme tetapi kami sebagai pendidik harus kreatif dalam menanamkan nilai nasionalisme karena jika bukan dari sekarang kapan lagi?, karena dari membatik ini juga sebagai alternatif untuk menumbuhkan minat anak terhadap segala sesuatu yang menjadi keunikan negara salah satunya membatik, pada saat anak melaksanakan kegiatan membatik ada nilai nasionalisme yang kita tanamkan seperti sikap toleransi, bertanggung jawab, disiplin, mentaati aturan yang berlaku, bersikap adil, saling menghargai, terbiasa kerjasama dengan baik antar teman maupun guru, mempunyai sikap tenggang rasa, mampu mengendalikan diri, saling tolong-menolong, dan selalu menunjukkan sikap yang positif".⁹

⁷ Wawancara langsung dengan Ustadzah Tatik, selaku wakil kepala sekolah Paud Asy-Syuhada

⁸ Observasi pada tanggal 21 April 2023

⁹ Wawancara langsung dengan Ustadzah Yuli, selaku pendidik kelompok Al-Muna

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membatik di PAUD Asy-Syuhada Pamekasan tidak hanya memberikan dampak positif dalam memperkuat kesadaran nasionalisme anak-anak, tetapi juga membantu menanamkan sejumlah nilai moral yang penting bagi pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Salah satu nilai yang ditanamkan adalah rasa kebanggaan akan identitas budaya Indonesia, yang tercermin dalam upaya melestarikan dan menghargai warisan budaya seperti batik. Anak-anak diajak untuk mengembangkan rasa memiliki terhadap budaya bangsa, sehingga terbentuklah sikap cinta tanah air yang kuat. Selain itu, melalui kegiatan kolaboratif dalam membuat batik, anak-anak belajar pentingnya kerja sama, solidaritas, dan saling menghargai. Hal ini membentuk karakter anak-anak agar menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki sikap inklusif terhadap sesama. Pendidik juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai seperti kerja keras, ketelitian, dan kejujuran melalui proses pembelajaran membatik.

Dengan demikian, kegiatan membatik di PAUD Asy-Syuhada tidak hanya membantu mengasah keterampilan seni anak-anak, tetapi juga menjadi wadah untuk membentuk karakter yang kokoh dan kesadaran nasionalisme yang tinggi sejak usia dini.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan apa yang telah ditemukan dari berbagai sumber berkaitan dengan penanaman nilai

nasionalisme pada anak usia dini melalui kegiatan membatik menggunakan teknik celup ikat di Paud Asy-Syuhada yang dapat mengajarkan anak tentang nilai-nilai nasionalisme dari kegiatan membatik awal sampai kegiatan membatik akhir: 1) anak diajarkan toleransi dengan menghargai pendapat temannya, anak juga diajarkan untuk menerima perbedaan dan keunikan pada hasil karya mereka, 2) anak diajarkan tentang demokratis ketika anak diberi kesempatan untuk berdiskusi tentang warna dan motif batik tanpa sadar mereka sudah terlibat dalam pengambilan keputusan secara demokratis, 3) anak diajarkan untuk tekun dan sabar ketika dalam proses pembuatan batik, menunggu namanya dipanggil, dan menunggu batik itu kering dan dapat dilihat hasilnya, 4) anak diajarkan kerja keras dalam proses pembuatan membatik, melalui upaya ini anak akan mengerti bahwa untuk hasil yang memuaskan dibutuhkan kerja keras, 5) anak diajarkan untuk disiplin ketika anak memahami semua aturan yang berlaku hari itu baik dalam menjaga ketertiban kelas, maupun tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru, sesuai dengan fokus penelitian yang terdiri dari 2 pembahasan sebagai berikut :

1. Penanaman nilai nasionalisme pada kegiatan membatik pada anak usia 4-5 tahun di paud Asy-Syuhada

Penanaman nilai nasionalisme pada anak usia dini melalui kegiatan membuat batik celup ikat adalah proses yang krusial dalam pembentukan karakter anak. Berikut adalah uraian tentang bagaimana kegiatan ini dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme, yakni:

a. Toleransi

Menurut Yuni toleransi adalah sebuah nilai moral yang sangat penting untuk mengurangi fanatisme, kekerasan, dan kebencian. Toleransi tidak menghalangi kita untuk menilai moral, tetapi mengajarkan kita untuk menghargai perbedaan. Keterampilan sikap toleransi sangat penting bagi anak-anak dalam menghadapi lingkungan sosial, terutama di sekolah¹⁰. Tanpa keterampilan tersebut, anak akan kesulitan beradaptasi dengan lingkungannya.

Keterampilan sikap toleransi diperlukan agar anak dapat mengemukakan pendapat tanpa memaksa, menghormati perbedaan agama teman, menunjukkan kepedulian kepada teman, membantu tanpa membeda-bedakan, dan hal-hal lainnya. Anak-anak diajak untuk menghormati sudut pandang dan pendapat teman-temannya dalam memilih motif dan gaya batik. Anak belajar untuk menerima perbedaan dan menghargai keunikannya, sehingga memperkuat toleransi terhadap keberagaman budaya.

b. Demokratis

Menurut Na'imah, dkk dalam kehidupan sehari-hari, penting untuk memiliki sikap yang demokratis, yang mencakup penghargaan terhadap kesetaraan hak, partisipasi yang merata, dan pengakuan terhadap prinsip mayoritas. Sementara dalam proses pembuatan keputusan, anak-anak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi. Anak dapat berdiskusi secara

¹⁰ Dwi marintan, Nina Yuminar Priyanti, "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Keterampilan Toleransi Anak Usia 4-5 tahun di TK. Jurnal Obsesi, Vol 6, No 5. 6

bersama-sama untuk memilih motif, warna, dan teknik pembuatan batik, sehingga terlibat dalam pengambilan keputusan yang demokratis¹¹.

Dapat disimpulkan bahwa pentingnya sikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kesetaraan hak, partisipasi merata, dan pengakuan terhadap prinsip mayoritas. Dalam kegiatan batik celup ikat ini juga memberitahukan bahwa pentingnya memberi anak-anak kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, seperti dalam memilih motif, warna, dan teknik pembuatan batik.

c. Kerja Keras

Arti kerja keras dalam terminologi, itu merujuk pada tindakan atau kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh atau tekun¹². Pembuatan batik membutuhkan kesabaran dan usaha yang keras. Anak diajarkan untuk bekerja keras dalam setiap tahapan pembuatan batik, mulai dari memilih motif sampai menyelesaikan karyanya. Anak belajar bahwa hasil yang memuaskan memerlukan usaha dan kerja keras.

d. Tekun dan Sabar

Proses membuat batik membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Anak-anak diajarkan untuk teliti dalam setiap detail dan bersabar

¹¹ Istifadatun Na'imah, Iwan Bawani, "Penanaman Pendidikan Karakter Demokratis di Pondok Pesantren". *Jurnal Muara Pendidikan*, Vol 6, No 1. 2021. 230

¹² Ismail Marzuki, Lukmanul Hakim, "Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras", *Rausyan Fikr*. Vol 15, No 1, Maret 2019. 79

menghadapi proses yang membutuhkan waktu. Anak belajar untuk tidak mudah menyerah dan tetap gigih dalam mencapai tujuan.

Peernyataan di atas sependapat dengan Damayanti yang mengatakan bahwa Kegiatan membuat batik dapat melatih ketekunan dan kesabaran anak pada saat anak mengerjakan prosesnya dari awal sampai selesai.¹³

e. Disiplin

Dalam kegiatan membuat batik, anak-anak belajar untuk mengikuti aturan dan prosedur yang telah ditetapkan. Anak diajarkan untuk menjaga ketertiban dalam ruang kelas, mematuhi instruksi guru, dan merespons dengan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Pembahasan tersebut sepemikiran dengan Damayanti yang mengatakan bahwa kegiatan membuat batik dapat melatih anak untuk disiplin dengan mengembalikan alat dan bahan yang digunakan serta menjaga lingkungan belajar dan bermain agar tetap bersih. Hal ini memperkuat pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini.¹⁴

Dengan demikian, kegiatan membuat batik celup ikat memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan kesadaran nasionalisme pada anak usia 4-5 tahun. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang budaya Indonesia, tetapi juga mengembangkan sikap toleransi, demokratis, kerja keras, tekun,

¹³ Anita Damayanti,dkk "Batik Dalam Literasi Budaya dan Perkembangan Anak", Jurnal Perspektif Vol 2, No.2. 2023. 251

¹⁴ Ibid 251

sabar, serta disiplin. Hal ini sangat penting dalam membangun kesadaran nasionalisme yang kuat sejak usia dini.

Kegiatan membuat batik celup ikat di PAUD adalah cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya dikenalkan dengan kekayaan budaya Indonesia seperti batik, tetapi juga mengembangkan rasa bangga akan identitas budaya. Anak belajar menghargai keunikan batik sebagai bagian dari warisan budaya bangsa dan menyadari kontribusi anak dalam melestarikannya. Pembuatan batik juga mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai kerja keras, ketelitian, dan kesabaran dalam mencapai hasil yang diinginkan. Kegiatan ini juga mendorong pembelajaran kolaboratif dan saling menghargai antar anak, membentuk sikap kerjasama dan menghargai keberagaman, yang merupakan dasar dalam membangun kesadaran nasionalisme yang inklusif.

Dengan demikian, kegiatan membuat batik celup ikat bukan hanya merupakan aktivitas seni semata, tetapi juga bagian penting dari pembentukan karakter dan kesadaran nasionalisme anak sejak usia dini.

2. Dampak kegiatan membatik terhadap kesadaran nasionalisme anak usia 4-5 tahun di Paud Asy-Syuhada

Kegiatan membuat batik celup ikat memiliki dampak yang besar dalam memperkuat kesadaran nasionalisme pada anak usia 4-5 tahun.

Berikut adalah pembahasan dan penjabaran tentang dampak-dampak tersebut:

a. Pengenalan Warisan Budaya Indonesia

Setelah UNESCO menetapkan batik sebagai warisan budaya, presiden Indonesia kemudian menetapkan Hari Batik Nasional pada 2 Oktober 2009 sebagai pengakuan atas nilai dan keunikan batik sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia¹⁵. Melalui kegiatan ini, anak diperkenalkan pada salah satu warisan budaya Indonesia, yaitu batik celup ikat. Anak mempelajari tentang sejarah, makna, dan nilai-nilai yang terkandung dalam batik, sehingga memahami pentingnya batik sebagai bagian dari budaya dan identitas nasional Indonesia.

b. Penguatan Identitas Nasional

Meningkatkan kesadaran identitas nasional merupakan cara untuk mempertahankan keberagaman lokal di era globalisasi dan kemajuan teknologi. Sebagai anggota masyarakat negara, melindungi integritas negara merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi¹⁶. Proses membuat batik membantu memperkuat identitas nasional anak sebagai warga negara Indonesia. Anak merasa terlibat langsung dalam melestarikan dan mengembangkan budaya Indonesia melalui karya seni yang anak ciptakan, yang membantu memperkuat rasa kebanggaan dan cinta terhadap tanah air dan budaya Indonesia.

c. Pembentukan Sikap Menghargai Karya Lokal

¹⁵ Mega septiani,dkk, "Pengenalan Pola Batik Lampung Menggunakan Metode Principal Component Analysis". JATIKA, Vol 2, No 4. Desember 2021.

¹⁶ Aulia Zulfa,dkk "Urgensi Penguatan Identitas Nasional dalam Menghadapi Society 5.0 di era globalisasi", Vol 3, No 2. 2022 65-71

Anak belajar untuk menghargai karya lokal dan memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Dengan membuat batik, anak memahami nilai-nilai seperti kerja keras, ketelitian, dan keindahan yang terkandung dalam setiap karya batik. Hal ini membantu membentuk sikap menghargai dan melestarikan budaya lokal.

d. Pengembangan Keterampilan Kreatif dan Motorik

Proses membuat batik melibatkan pengembangan keterampilan kreatif dan motorik anak. Anak belajar untuk mengekspresikan ide-idenya melalui pemilihan motif, penggunaan warna, dan teknik pembuatan batik, tidak hanya membantu anak mengembangkan keterampilan seni, tetapi juga memberi anak kesempatan untuk mengekspresikan diri secara kreatif.

Sependapat dengan pernyataan tersebut Yulida mengatakan bahwa kreatifitas pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui kegiatan membuat karya yang diperoleh dari kreasi anak tersebut¹⁷. Hal ini memberi anak kesempatan untuk aktif berperan dalam proses menciptakan budaya, bukan hanya sebagai penikmat.

e. Meningkatkan Rasa Kebersamaan dan Solidaritas

Kegiatan membuat batik juga menciptakan kesempatan bagi anak-anak untuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman-teman sebayanya. Anak belajar untuk saling membantu, berbagi ide, dan mendukung satu sama lain dalam menciptakan karya seni batik. Ini

¹⁷ Yulida,dkk "*Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Teknik Kolase*". *Jurnal Of Islamic Early Childhood Education*,Vol 1, No. 1, 2018. 20

membantu membangun rasa kebersamaan, solidaritas, dan kerja tim di antar anak seperti dalam kegiatan individu, walaupun anak bekerja sendiri, anak tetap dapat berkolaborasi dengan teman-teman sebayanya, anak membuat motif batiknya sendiri tetapi tetap dapat bertukar ide tentang pilihan warna, teknik pewarnaan, atau desain motif. Anak juga dapat memberikan dukungan moral satu sama lain, seperti memberi semangat saat ada yang merasa kesulitan atau memberikan pujian atas hasil karya yang telah diselesaikan walaupun tidak secara langsung terlibat dalam tugas fisik bersama, anak-anak dapat tetap berkolaborasi secara mental, emosional, dan membangun ikatan yang kuat.

Kegiatan membuat batik celup ikat di PAUD adalah cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya dikenalkan dengan kekayaan budaya Indonesia seperti batik, tetapi juga mengembangkan rasa bangga akan identitas budaya. Anak belajar menghargai keunikan batik sebagai bagian dari warisan budaya bangsa dan menyadari kontribusi anak dalam melestarikannya. Pembuatan batik juga mengajarkan anak-anak sikap disiplin juga memahami tentang nilai-nilai kerja keras, ketelitian, dan kesabaran dalam mencapai hasil yang diinginkan. Kegiatan ini juga mendorong pembelajaran kolaboratif dan saling menghargai antar anak, membentuk sikap kerjasama dan menghargai keberagaman, yang merupakan dasar dalam membangun kesadaran nasionalisme yang inklusif.

Sejalan dengan pernyataan di atas Widiono berpendapat bahwa penerapan nilai-nilai cinta tanah air yang diperkenalkan dan diterapkan kepada anak melalui kegiatan membatik mencakup penguatan disiplin, penghargaan terhadap keragaman budaya, suku, bangsa, dan agama, pelestarian warisan budaya bangsa, semangat pengorbanan, serta kepedulian terhadap lingkungan dan kearifan lokal¹⁸.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat di tarik benang merah bahwa dalam kegiatan membuat batik celup ikat di PAUD khusus nya pada anak usia 4-5 tahun merupakan cara efektif untuk menanamkan nasionalisme pada anak. Anak tidak hanya belajar tentang budaya Indonesia, tetapi juga mengembangkan rasa bangga akan warisan budaya dan nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, dan kesabaran. Selain itu, kegiatan ini menanamkan sika toleransi dengan menghargai keberagaman antar anak. Penanaman nilai-nilai cinta tanah air melalui membatik juga memperkuat disiplin, penghargaan terhadap keragaman budaya, semangat pengorbanan, dan kepedulian terhadap lingkungan serta kearifan lokal.

¹⁸ Aan Widiyono, "Implementasi Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Membatik di Sekolah Dasar". Jurnal Satya Widya Vol 38, No 1, 1 Juni 2022. 71-72